IMPLEMENTASI ALQURAN BRAILLE PADA PROGRAM BACA TULIS ALQURAN SISWA TUNANETRA DI SLB-A YAKETUNIS YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd.)

Disusun Oleh:

RESTI ARIFIYANTI NIM: 15410093

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Resti Arifiyanti

NIM : 15410093

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 23 Juli 2019

Yang menyatakan,
METERA

FB066AFE834676988

ENVA RBU JUJAN

Resti Armiyanti

NIM. 15410093

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Resti Arifiyanti

NIM : 15410093

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakutas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Srata Satu saya. Apabila dikemudian hari terdapat suatu masalah saya bersedia menanggung sendiri akibatnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 23 Juli 2019

Yang menyatakan

COSTONE PROPERTY AND THE CONTROL OF THE CONTROL OF



FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp.: 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Resti Arifiyanti

NIM : 15410093

Judul Skripsi : Implementasi Alquran Braille untuk Peningkatan

Kemampuan Baca Tulis Alquran Anak Tunanetra

di SLB-A Yaketunis Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Juli 2019

Pembimbing

<u>Drs. H. Rofik, M. Ag.</u> NIP.: 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-105/Un.02/DT/PP.05.3/8/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

IMPLEMENTASI ALQURAN BRAILLE PADA PROGRAM BACA TULIS ALQURAN SISWA TUNANETRA DI SLB-A YAKETUNIS YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

Resti Arifiyanti

NIM

15410093

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 2 Agustus 2019

Nilai Munaqasyah

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. Rofik, M.Ag. NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.

Sri Purnami, S.Psi., MA. NIP. 19730119 199903 2 001

NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta,

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

21 199203 1 002

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan

manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya⁹¹

(QS. At-Tiin: 4)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA Y O G Y A K A R T A

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Bumirestu, 1990), hal. 1076.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ،أَ شُهَدُ اَنْ لاَ إِلَهَ إلاَّ اللهُ وأَشْهَدُ اَنَ مُحَدًّا رَسُولُ اللهِ والرَّحْمَنِ الرَّحْمَنِ الرَّخْمَعِيْنَ، أَمَّا اللهِ وَالسَّلامُ عَلَى أَلْهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِيْنَ، أَمَّا اللهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلامُ عَلَى أَلْهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِيْنَ، أَمَّا اللهِ وَالسَّلامُ عَلَى أَلْهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِيْنَ، أَمَّا اللهِ وَالسَّلامُ عَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالمُرْسَلِيْنَ مَحْدٍ وَعَلَى اللهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِيْنَ، أَمَّا اللهِ وَالسَّلامُ عَلَى أَلْهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِيْنَ، أَمَّا اللهِ وَالسَّلامُ عَلَى أَلْهُ وَاللهِ وَاللهِ اللهِ وَاللهِ وَاللهِ وَاللهِ وَاللهِ وَاللهِ وَاللهِ وَاللهِ وَاللهُ وَاللهِ وَاللّهِ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهِ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهِ وَاللّهُ وَلَا لَهُ وَاللّمَالِ وَاللّهُ وَاللّهُ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang "Implementasi Alquran untuk peningkatan BTA anak tunanetra di SLB-A Yaketunis Yogyakarta". Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

- 1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- 4. Bapak Drs. H. Rofik, M. Ag., selaku Pembimbing Skripsi yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
- 5. Bapak Dr. H. Karwadi, S. Ag, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu bagi penulis.

7. Ibu Sri Andarini Ekaprapti, M.Pd., selaku kepala sekolah dan segenap

keluarga besar SLB-A Yaketunis Yogyakarta yang telah berkenan

memberikan izin dan bantuan bantuan kepada penulis selama penelitian.

8. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Ahmad Akhyarudin dan Ibunda

Muslichatun serta adekku Fuad Khusaini yang senantiasa memberikan doa,

dukungan, serta kasih sayangnya kepada penulis.

9. Teruntuk sahabat-sahabat terkasih, Nila, Aliah, Irma, Amalia, Silfi, Eka,

Khusna, Qoni, dan Ririn yang telah membuat hari-hari penulis menjadi lebih

berwarna.

10. Teman-teman Bintang PAI' 15 dan KKN kelompok 155 yang telah

memberikan semangat dan masukan kepada penulis.

11. Semua pihak yang telah memberi dukungan baik moril maupun materiil yang

tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan

mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 4 Mei 2019

Penulis,

Resti Arifiyanti

NIM. 15410093

ix

ABSTRAK

RESTI ARIFIYANTI. Implementasi Alquran Braille Pada Program Baca Tulis Alquran Siswa Tunanetra di SLB-A Yaketunis Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pembelajaran BTA menjadi pembelajaran mutlak yang harus diajarkan kepada seluruh peserta didik mengingat Alquran merupakan *Kalamullah* yang berfungsi sebagai pedoman hidup. Belajar dan mengajarkan Alquran menjadi sebuah ibadah yang sifatnya wajib bagi seluruh umat muslim, termasuk juga bagi penyandang tunanetra. Pembelajaran BTA bagi penyandang tunanetra memiliki tingkat kerumitan tersendiri terkait dengan media utama yang digunakan dalam pembelajaran berupa Alquran *Braille*, sehingga tidak mengherankan jika banyak dari kalangan tunanetra yang masih buta baca Alquran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Alquran *Braille* pada program BTA siswa tunanetra, serta mengetahui faktor penunjang dan kendala yang ditemukan selama implentasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil latar di SLB-A Yaketunis Yogyakarta. Subjek penelitian ini seluruh siswa kelas VB yang berjumlah 3 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, display data, kesimpulan, dan uji keabsahan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi Alquran *Braille* pada program BTA siswa tunanetra di SLB-A Yaketunis Yogyakarta termuat dalam tiga kegiatan, yaitu pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti, program BTA, serta program qira'ah dan retorika dakwah. (2) Faktor penunjang implementasi Alquran *Braille* antara lain ketersediaan Alquran *Braille* yang mencukupi, guru yang kompeten, dukungan pihak sekolah, serta adanya motivasi dari guru dan siswa. Sedangkan kendala yang ditemukan antara lain perbedaan motorik halus, perbedaan daya tangkap, serta kondisi siswa berkaitan dengan ketunaannya,

Kata Kunci: Implementasi, Alguran Braille, Baca Tulis Alguran, Tunanetra.

GYAKAKIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAI	N Error! Bookmark not defined.
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBA	ABError! Bookmark not defined.
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI TUGAS A	AKHIRError! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	X
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN LITERASI	vix
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.i
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	12

F. Metode Penelitian
G. Sistematika Pembahasan
BAB II GAMBARAN UMUM SLB-A YAKETUNIS YOGYAKARTA 40
A. Gambaran Umum40
B. Sejarah Singkat
C. Visi dan Misi
D. Struktur Organisasi
E. Sarana dan Prasarana
F. Guru, Siswa, dan Karyawan
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM BACA TULIS ALQURAN SISWA
TUNANETRA MELALUI ALQURAN BRAILLE DI SLB-A YAKETUNIS
YOGYAKARTA57
A. Program Utama BTA Siswa Tunanetra di SLB-A Yaketunis Yogyakarta 57
B. Faktor Pendukung dan Kendala Implementasi Alquran Braille Pada Program
BTA Siswa Tunanetra di SLB-A Yaketunis Yogyakarta
BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan 97
B. Saran
C. Kata Penutup100
DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	В	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
T	Jīm	J	Je
ح	Hā'	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
7	Dāl	D	De
2	Żāl	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض ط	Dād	Ď	De (dengan titik di bawah)
	Tā'	Ţ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	,	Koma terbalik di atas
<u>ع</u> غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
أى	Kāf	K	Ka
J	Lām	L	El
م	Mīm	LAMM UNI	/ERSITYEm
ن ۲	Nūn	NAT	En
و	Wāwu	W/-	We
٥	Hā'	Н	На
ç	Hamzah	YAKA	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543 b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

Untuk bacaan panjang ditambah:

$$= \bar{a}$$

$$\overline{1} = \overline{1}$$

أو
$$= \bar{u}$$



DAFTAR TABEL

Tabel I Keadaan Gedung Yaketunis : SLB-A Yogyakarta.....49 Tabel II : Perlengkapan SLB-A Yaketunis Yogyakarta.....50 Tabel III Daftar Guru dan Karyawan......51 Tabel IV : Daftar Siswa......53 Tabel V Daftar Prestasi Siswa Periode 2017-2019.....56 Kemampuan Tabel VI : Evaluasi Menulis Arab *Braille.....*73 Tabel VII Kemampuan Evaluasi Membaca Arab *Braille.....*74 Qira'ah Tabel VIII Evaluasi Program dan Retorika Dakwah......87 OGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran II : Bukti Seminar Proposal

Lampiran III : Surat Izin Penelitian

Lampiran IV : Pedoman Penelitian

Lampiran V : Catatan Lapangan

Lampiran VI : Foto Dokumentasi

Lampiran VII : Sertifikat Magang II

Lampiran VIII : Sertifikat Magang III

Lampiran IX : Sertifikat KKN

Lampiran X : Sertifikat TOAFL

Lampiran XI : Sertifikat TOEFL

Lampiran XII : Sertifikat ICT

Lampiran XIII : Sertifikat PKTQ

Lampiran XIV : Sertifikat Lectora Inspire

Lampiran XV : Sertifikat SOSPEM

Lampiran XVI : Sertifikat OPAK

Lampiran XVII : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak terlahir sebagai "sang juara", tidak terkecuali anak penyandang disabilitas. Keberadaan anak disabilitas bukanlah aib, mereka hanya membutuhkan perhatian yang lebih besar untuk mencapai perkembangan secara optimal. Lembaga pendidikanlah yang berkewajiban membentuk mereka menjadi insan yang bermartabat.

Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Penjabaran Undang-Undang No. 20 tahun 2003 terdapat pada Pasal 31 ayat (1) setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang.²

Berdasarkan Undang-Undang diatas dapat disimpulkan bahwa negara memiliki tanggungjawab besar dalam menyelenggarakan pendidikan bagi setiap warga negaranya tanpa terkecuali, termasuk di dalamnya bagi anak berkebutuhan khusus. Negara berkewajiban

¹ Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003*, Bab II Pasal 3.

² Tim Penyususun Penjelasan Peraturan Perundang-Undangan, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia Menurut Sistem Engelbrecht*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2007), hal., 907.

memberikan jaminan penuh untuk menyelenggarakan layanan pendidikan yang bermutu untuk anak berkebutuhan khusus.

Pendidikan menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan diselenggarakan dalam rangka untuk mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah yang positif. Melalui pendidikan inilah manusia diharapkan mampu untuk meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi atau bakat alamiahnya, sehingga dapat menjadi manusia yang lebih baik, lebih berbudaya, dan lebih manusiawi.³ Pendidikan utama yang harus diajarkan kepada umat Islam adalah pendidikan Agama Islam, sebab Islam mengajarkan bagaimana membangun kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bersikap seimbang dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual.⁴ Semua ajarannya tercantum jelas dalam kitab suci Alguran. Alguran menempati posisi yang sangat sentral sebaab didalamnya berisi pedoman mutlak bagi kehidupan sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ali Imran: 138

هٰذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْ عِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Al-Qur'an ini adalah penerang bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa.⁵

Fungsi Alquran sebagai petunjuk umat manusia, maka barang siapa yang ingin mendapatkan petunjukknya tentu harus dimulai dari tahap yang

2

³ Dwi Siswoyo, dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hal., 32.

⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 1.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Bumirestu, 1990), hal. 98.

paling dasar, yaitu tahap membaca Alquran. Kemampuan membaca memiliki arti yang begitu penting hingga wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. adalah perintah untuk membaca. Setiap mukmin memiliki kewajiban untuk mempelajari serta mengajarkan Alquran. Beruntunglah bagi mereka yang sudah mampu menghafal, menjaga hafalan, serta mengamalkan ajaran Alquran dalam kehidupan. Akan tetapi tidak semua manusia di dunia ini terlahir sempurna secara fisik, sedangkan kewajiban mempelajari Alquran bersifat mengikat semua muslim tanpa terkecuali, termasuk didalamnya bagi penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas yang menjadi perhatian penulis adalah siswa dengan disabilitas netra. Keterbatasan daya penglihatan siswa disabilitas netra akan menimbulkan kesulitan tersendiri bagi mereka dalam mempelajari Alquran.

Rekam jejak hidup penyandang tunanetra muslim di Indonesia yang mengalami kesulitan akses membaca Alquran berdasarkan kajian yang dilakukan oleh tim peneliti Lajnah Pentashih Mushaf Alquran (LPMA) Kementerian Agama tahun 2016 diperoleh data yang mengejutkan. LPMA mencatat tunanetra di Indonesia yang pernah mengenyam pendidikan hanya berjumlah 21.300 jiwa dari total 1,5 juta jiwa. Jika jumlah penduduk muslim di Indonesia diasumsikan sebesar 80%, maka tunanetra muslim yang mengenyam pendidikan hanya sejumlah 17.040 jiwa. Tim riset juga menemukan fakta bahwa tunanetra muslim yang dikategorikan telah mampu membaca Alquran *Braille* baru berjumlah 5.048 jiwa. Angka

tersebut menunjukkan masih rendahnya tingkat bebas buta baca Alquran *Braille* di kalangan tunanetra muslim Indonesia (LPMA, 2016).⁶

Rendahnya tingkat bebas buta baca Alquran bagi tunanetra menjadi permasalahan yang harus diperhatikan sebab pesatnya perkembangan teknologi saat ini telah berhasil menciptakan produk baru yang memudahkan tunanetra untuk belajar Alquran, seperti Alquran *Braille* digital yang baru ditemukan belum lama ini. Bila dilihat dari segi keunggulan Alquran *Braille* digital lebih praktis dan mudah untuk diakses oleh penggunanya. Kebanyakan Alquran *Braille* digital khusus digunakan untuk membantu tunanetra dalam menghafal Alquran. Akan tetapi, ketersediaan Alquran *Braille* digital dipasaran masih sangat terbatas jumlahnya dikarenakan pengadaannya memerlukan biaya yang sangat besar. Oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan bahwa Alquran *Braille* konvensional (biasa) masih menjadi alternatif utama yang dapat digunakan para tunanetra untuk belajar Alquran.

Belajar dan mengajarkan tata cara membaca dan menulis Alquran *Braille* merupakan perkara yang tidah mudah untuk dilakukan, pelaksanaannya membutuhkan keterampilan khusus dan waktu yang tidak sedikit. Jadi, tidak mengherankan jika pada kenyataannya masih banyak penyandang tunanetra yang masih buta baca tulis Alquran. Kemudahan akses baca tulis Alquran *Braille* bagi tunanetra sudah semestinya menjadi

_

⁶ Hamzah dan M. Sholehudin Zaenal, "Qur'anic Techobraille: Menuju Tunanetra Muslim Indonesia Bebas Buta Baca Al-Qur'an", Bogor, dalam *Jurnal Sosioteknologi* FEMA Institut Pertanian Bogor, vol. 17 No. 2 (Agustus, 2018), hal. 317.

⁷ *Ibid.*, hal, 321.

prioritas utama bagi yayasan atau lembaga khusus yang bertugas memberikan pelayanan pendidikan bagi tunanetra. Sebab, penyandang disabilitas netra juga berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk meraih keutamaan dari membaca, mempelajari, menghafal, serta mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Alquran.

Salah satu yayasan yang menaungi tunanetra di Indonesia adalah Yaketunis (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam). Yaketunis memiliki sejarah yang sangat penting dalam perjalanan pendidikan khusus untuk penyandang tunanetra di Indonesia. Sumbangan keilmuwan dalam bidang pembelajaran Alquran yang diberikan tidak ubahnya bagaikan angin segar yang mampu memberikan harapan baru bagi penyandang tunanetra untuk bisa belajar membaca dan menulis Alquran. Bahkan sejarah juga mencatat bahwa Yaketunis sebagai yayasan pertama yang mencetak dan menyuplai Alquran *Braille* ke seluruh pelosok negeri. Yaketunis hingga saat ini mempunyai berbagai macam lembaga pendidikan diantaranya SLB Yaketunis, MTs-LB Yaketunis, TPA Yaketunis, dan panti asuhan.

Penelitian ini mengambil latar di SLB-A Yaketunis Yogyakarta. Pembelajaran baca dan tulis Alquran di SLB-A Yaketunis *terinklud* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, program BTA, serta program *Qira'ah* dan Retorika Dakwah. SLB-A Yaketunis Yogyakarta dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan sesuai dengan tema penelitian yang diangkat. Selain itu, kasus yang peneliti temukan setelah melakukan wawancara dengan Bapak Triyanto selaku guru

pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut adalah sebagian besar siswanya memiliki tingkat inteligensi di bawah rata-rata, yaitu berkisar 70-90. Hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti, sebab tingkat inteligensi siswa juga berpengaruh besar dalam keberhasilan pembelajaran BTA.⁸

Berkenaan dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul "Implementasi Alquran Braille Pada Program Baca Tulis Alquran Siswa Tunanetra di SLB-A Yaketunis Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

- 1. Bagaimana Implementasi Alquran *Braille* pada program BTA siswa tunanetra di SLB-A Yaketunis Yogyakarta?
- 2. Apa saja faktor penunjang dan kendala dari implementasi Alquran Braille pada program BTA siswa tunanetra di SLB-A Yaketunis Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui implementasi Alquran Braille pada program BTA siswa tunanetra di SLB-A Yaketunis Yogyakarta.
- Mengetahui faktor penunjang dan kendala dari implementasi
 Alquran Braille pada program BTA siswa tunanetra di SLB-A
 Yaketunis Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Triyanto, Guru Pendidikan Agama SLB-A Yaketunis Yogyakarta, 23 Februari 2019 pukul 13.00 WIB.

a. Kegunaan teoritis

- Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan di dunia pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, sehingga dapat membantu program BTA *Braille* untuk siswa tunanetra.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar evaluasi program BTA *Braille* untuk siswa tunanetra.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan program BTA *Braille* di sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah dicanangkan.

3) Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu memahamkan siswa dalam program BTA *Braille*.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya merupakan kajian tentang penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Kajian pustaka dimaksudkan untuk menunjukkan fokus yang diangkat dalam penelitian serta untuk membuktikan keaslian penelitian. Peneliti

berusaha menemukan literatur hasil penelitian yang memiliki tema relevan dengan penelitian ini, hasil penelitian tersebut antara lain:

1. Jurnal Hamzah dan M. Sholehudin yang berjudul "Qur'anic Technobraille: Menuju Tunanetra Muslim Indonesia Bebas Buta Baca Al-Qur'an", *Jurnal Sosioteknologi*, Volume 17, No. 12, Agustus 2018. ⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran teknologi Alquran *Braille* telah mengangkat kedudukan para tunanetra ditengahtengah masyarakat melalui beberapa metode, mereduksi, dan memodifikasi kode *Braille* yang lebih efektif. Hasil dari inovasi tersebut adalah mereka telah memiliki akses yang sama untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan mendapatkan pahala keutamaan membaca Alquran.

Perbedaan antara kedua penelitian terletak pada fokus kajian. Fokus kajian pada penelitian diatas bertujuan untuk menciptakan inovasi kode *Braille*, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti kaji dimaksudkan untuk mengetahui implementasi Alquran Braille pada program BTA siswa tunanetra.

2. Skripsi yang berjudul "Model Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Luar Biasa Jurusan "A" Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (LBA YAKETUNIS), Yogyakarta", oleh Atik Susilowati, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri

8

⁹ Hamzah dan M. Sholehudin Zaenal, "Qur'anic Techobraille: Menuju Tunanetra Muslim Indonesia Bebas Buta Baca Al-Qur'an", Bogor, dalam *Jurnal Sosioteknologi* FEMA Institut Pertanian Bandung, vol. 17 No. 2 (Agustus 2018).

Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010. ¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa model-model pembelajaran Alquran yang digunakan di TPA LBA YAKETUNIS Yogyakarta antara lain: (1) model pembelajaran *Student Team-Achievement Division* (STAD); (2) *Read Aloud* (Membaca Keras); (3) Membuat catatan dengan bimbingan ;(4) *Active Knowledge Sharing* (Berbagi Pengetahuan Secara Aktif); dan (5) Model *Examples Non Examples*.

Kedua penelitian mengkaji tentang implementasi dari Alquran Braille. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peniliti susun terletak pada fokus bahasan penelitian dan lokasi penelitian. Fokus penelitian yang di tulis oleh Atik Susilowati menekankan pada keseluruhan model pembelajaran Alquran yang diterapkan di TPA LBA YAKETUNIS, sedangkan fokus bahasan yang akan peneliti lakukan menekankan pada implementasi Alquran Braille pada program BTA siswa tunanetra yang terinklud pada pembelajaran PAI, program BTA, serta program qira'ah dan retorika dakwah.

3. Skripsi dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Huruf *Braille* Bagi Siswa Tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta", oleh Umi Muslimah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Atik Susilowati, "Model Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Luar Biasa Jurusan "A"

Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (LBA YAKETUNIS), Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. 11 Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan humanistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan huruf *Braille* bagi siswa tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi proses dan segi hasil, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Alquran dalam bentuk *Braille* di MTs Yaketunis Yogyakarta dapat dikatakan sudah efektif, dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Kedua penelitian sama-sama mengkaji tentang implementasi Alquran *Braille* dalam lingkup pembelajaran Alquran bagi siswa tunanetra. Perbedaannya terletak pada pengambilan latar penelitian.

4. Skripsi yang berjudul "Implementasi Media Braille dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta", oleh Desty Prasetyaningtyas, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. 12 Hasil penelitian menunjukan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan media *Braille* di kelas VIII MTs Yaketunis sudah terimplementasikan dengan baik, sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

¹¹Umi Muslimah" Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Huruf Braille Bagi Siswa Tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Desty Praseatyaningtyas "Implementasi Media Braille dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta" *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Hal ini didukung oleh beberapa faktor antara lain adanya guru yang menguasai dalam bidangnya, adanya mata pelajaran Qowa'idul Imla', serta adanya kegiatan TPA di luar madrasah.

Kedua penelitian sama-sama mengkaji tentang implementasi media Braille. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan aspek yang diteliti. Penelitian yang disusun oleh Desty Prasetyaningtyas hanya berfokus untuk mengamati proses pembelajaran bahasa Arab dengan media Braille. Sedangkan untuk penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki lingkup yang lebih luas meliputi pembelajaran PAI, program BTA, serta qira'ah dan retorika dakwah.

5. Skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Iqro' Braille dalam Pembelajaran Membaca Huruf Al-Qur'an bagi Siswa Tunanetra Islam pada Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Kulon Progo", oleh Bejo, mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016. 13 Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran huruf Alquran bagi peserta didik tunanetra pada SLB Muhammadiyah Dekso yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode Igro' dalam huruf Braille dan telah menyesuailkan dengan metode yang tercantum dalam metode Igro' yaitu: Cara Belajar Siswa Aktif. Kemampuan membaca Arab Braille untuk materi yang sudah diberikan dapat

¹³ Bejo "Penerapan Metode Igro' Braille dalam Pembelajaran Membaca Huruf Al-Qur'an bagi Siswa Tunanetra Islam pada Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Kulon Progo", skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

berhasil dikuasai dengan baik. Siswa sudah mampu membaca huruf Arab *Braille* yang berkharakat: a, i, dan u baik yang dibaca panjang maupun pendek, huruf bertanwin, huruf bersukun dan huruf *qalqalah*.

Kedua penelitian sama-sama mengkaji tentang pembelajaran Alquran *Braille* untuk siswa tunanetra. Perbedaannya terletak pada pengambilan latar penelitian serta fokus penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Bejo hanya meliputi kegiatan membaca Arab Braille, sedangkan dalam penelitian ini peneliti tidak hanya terfokus dalam kegiatan membaca saja, termasuk juga kegiatan menulis Arab *Braille*.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pelaksanaan. 14 Charles O. Jones sebagaimana yang dikutip oleh Arif Rohman mengartikan implementasi sebagai suatu aktifitas yang digunakan untuk mengoperasikan sebuah program. Pengoperasiannya memerlukan tiga kegiatan yang dikenal sebagai tiga pilar aktifitas, meliputi: (1) *pengorganisasian*, pembentukan atau penataan kembali sumberdaya, unit-unit serta metode untuk menjalankan program agar bisa berjalan; (2) *interpretasi*, yaitu aktifitas menafsirkan agar program menjadi rencana dan pengarahan yang tepat dan dapat diterima untuk dilaksanakan; (3) *aplikasi*, berhubungan dengan perlengkapan rutin

 $^{^{14}}$ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus umum bahasa Indones*ia, (Jakarta; Balai Pustaka, 1976), hal 377.

bagi pelayanan, pembayaran, atau lainnya yang disesuaikan dengan tujuan atau perlengkapan program.¹⁵

2. Tinjauan tentang Alquran Braille

a. Pengertian Alquran Braille

Penyandang tunanetra memerlukan pelayanan serta media khusus dalam pembelajaran Alquran. Media yang dimaksud berupa alat khusus yang memiliki fungsi untuk menunjang keberhasilan membaca dan menulis Alquran. Adapun media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Alquran bagi penyandang tunanetra adalah Alquran *Braille*.

Alquran *Braille* merupakan Alquran yang ditulis menggunakan huruf *Braille*. Huruf *Braille* merupakan suatu sistem yang menggunakan kode berupa titik-titik yang ditonjolkan untuk menunjukkan huruf, angka dan simbol-simbol lainnya. Sistem ini berdasarkan pada susunan enam titik (*six-dot cell*) dengan menggunakan dua titik horizontal dan tiga titik vertikal. ¹⁶ Setiap huruf Arab *Braille* diwakili oleh pola titik timbul yang berbeda dan membacanya dimulai dari kiri ke kanan Alquran *Braille* yang dibaca tunanetra muslim Indonesia saat ini memanfaatkan pola enam titik. Ditinjau dari hasil kombinasi pola jumlah titik, pola 6 titik menghasilkan 63 variasi kode *Braille*, sedangkan kebutuhan

¹⁵ Arif Rohman, *Kebijakan Pendidikan Analisis*, *Dinamika, Formulasi*, *dan Implementasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 106.

¹⁶ Smith, David. J. *Inklusi; Sekolah Ramah Untuk Semua*, (Bandung: Nuansa, 2006), hal. 245.

huruf hijaiyyah dan harakat hanya 42 variasi kode *Braille*. Ada 21 variasi kode *Braille* yang tidak dimaknai, namun harus dikuasai penyandang tunanetra. ¹⁷ Alquran *Braille* dibaca dengan mengandalkan pada kemampuan daya raba. Penyandang tunanetra yang ingin mempelajari Alquran harus memiliki tingkat kepekaan tinggi pada jemari mereka untuk mengenali huruf hijaiyyah.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat melahirkan inovasi baru berupa Alquran *Braille* digital, penemuan ini menjadi terobosan baru dalam mengatasi kendala pada rendahnya tingkat kepekaan tangan yang sering dialami penyandang tunanetra. Alquran *Braille* jenis ini menggunakan perangkat *pen voice* yang dilengkapi menu *Braille*. *Pen voice* berfungsi mengeluarkan suara jika ditunjukkan pada ayat tertentu. Alquran *Braille* digital juga dapat digunakan sebagai media praktis yang membantu tunanetra dalam menghafal Alquran.

b. Langkah-langkah Membaca dan Menulis Alquran Braille

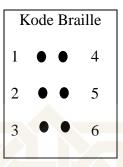
Alquran *Braille* dapat dipelajari dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pengenalan huruf hijaiyyah. Pada tahapan ini guru memperkenalkan huruf hijaiyyah *Braille*. Huruf ini berupa titik

_

¹⁷ Hamzah dan M. Sholehudin Zaenal, "Qur'anic Technobraille: Menuju Tunanetra Muslim Indonesia Bebas Buta Baca Al-Qur'an", dalam *Jurnal Sosioteknologi* FEMA Institut Pertanian Bogor, vol. 17 No. 2, (Agustus, 2018), hal. 317.

timbul, setiap petaknya terdiri dari enam titik dan cara membacanya dilakukan dari kiri ke kanan.



- 2) Setelah siswa paham guru melanjutkan pembelajaran dengan memperkenalkan penggunaan tanda baris/syakl/harakat. Tanda ini untuk menunjukkan bunyi vikal "a", "i", dan "u". Tanda baris dapat digolongkan menjadi tanda baris pendek (fathah, kasrah, dan dammah), tanda baris Mad (fathah tegak, kasrah tegak, dan dammah terbalik), tanwin, sukun, dan tasydid.
- Pengenalan penulisan huruf dan tanda mad beserta fungsinya.

 Pada tahapan ini guru mulai memperkenalkan macam-macam huruf mad, yang terdiri dari huruf Alif, Ya', dan Waw. Huruf-huruf tersebut menunjukkan bacaan dengan panjang 2 harakat.

 Kemudian guru memperkenalkan tanda mad, yang dimaksud tanda mad disini adalah mad bendera, fungsinya untuk menunjukkan bacaan yang panjangnya 5 atau 6 harakat.
- 4) Pengenalan penulisan tanda waqaf. Tanda waqaf merupakan tanda yang berfungsi untuk menunjukkan suatu bacaan dapat di lanjutkan atau diberhentikan. Dalam sistem penulisan

Alquran Braille ada 6 jenis tanda waqaf yang dipergunakan, seperti waqaf *lazim*, waqaf *al-waqfu Aula*, waqaf *ja'iz*, waqaf al-waslu Aula, waqaf La Waqfa Fihi, dan waqaf Mu'anaqah. 18

5) Pengenalan hukum bacaan. Tahapan memperkenalkan hukum bacaan menjadi tahapan akhir dalam pembelajaran Alquran, pembelajaran baik untuk Alguran Braille ataupun pembelajaran Alquran bagi siswa secara umum. Hukum bacaan yang diperkenalkan oleh guru dimulai pada hukum bacaan yang paling dasar, seperti hukum bacaan idhar, ikhfa, idgham, iqlab, al-Syamsiyyah, al-Qamariyyah sampai pada hukum bacaan mad.

3. Tinjauan Kemampuan Baca Tulis Alguran

a. Pengertian Baca Tulis Alquran

Istilah "membaca" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata dasar yang mendapatkan imbuhan menjadi "membaca" yang berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis(dengan lisan atau hanya dalam hati). 19 Sedangkan istilah "tulis" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti papan batu

16

¹⁸ Lajnah Pentashihan Alquran Mushaf Al-Qur'an, Buku Pedoman Membaca dan Menulis Al-Qur'an Braille, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Alquran Mushaf Al-Qur'an, 2012), hal. 5-27.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 62.

tempat menulis (dahulu banyak dipakai oleh murid-murid sekolah), atau *batu bertulis*.²⁰

Alquran secara bahasa memiliki arti *bacaan* atau yang *dibaca*. Alquran merupakan *mashdar* yang diartikan dengan arti isim *maf'ul*, yaitu: *maqru* artinya *yang dibaca*. Sedangkan menurut ahli agama Alquran diartikan sebagai salah satu nama bagi *kalamullah* (kitab Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan dituliskan dalam bentuk *mushaf*.²¹

Kemampuan baca tulis Alquran dapat diartikan sebagai suatu kesanggupan seseorang untuk membaca dan menuliskan Alquran. Jadi, hasil akhir yang dikehendaki dalam pembelajaran Alquran adalah setiap anak harus memiliki kemampuan ganda, yaitu kemampuan membaca sekaligus menulis. Kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid. Anjuran membaca Alquran dengan baik dan benar tercantum dalam Q.S.

Al-Muzzammil: 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا

²⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 1098.

 ²¹ T.H. Thalhas, *Fokus, Isi, dan Makna Al-Qur'an*, (Jakarta: Galura Pase, 2008), hal. 33.
 ²² Nuryamin,"Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Tafsir Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar", dalam *Jurnal Lentera Pendidikan* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, vol. 18 No. 1 (Juni, 2015),

hal. 60.

²³ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Bogor: Prim Publishing, 2007), hal. 23.

Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.²⁴

Secara sederhana salah satu indikator seseorang dikatakan mampu membaca Alquran apabila telah memiliki kemampuan mengenali bentuk huruf sampai pada menyambung huruf hijaiyyah. Akan tetapi, cara membaca Alquran tidak sama dengan cara membaca buku, yaitu harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Membaca Alquran dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap muslim, sebab kesalahan pelafalan huruf akan mengubah makna yang terkandung dalam ayat.

Mempelajari Alguran tidak hanya berhenti pada tahap membaca. Adanya perintah untuk membaca secara tersirat juga terdapat perintah untuk menulis. Kemampuan menulis secara teknis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan lambang-lambang grafik serta menyusunnya sehingga menjadi kesatuan bahasa yang bermakna. 25 Penulisan huruf Arab memiliki ciri khas tersendiri yaitu penulisannya dimulai dari kiri ke kanan, tidak dikenalnya huruf kapital, serta adanya perbedaan bentuk penulisan saat sebuah huruf itu berdiri sendiri, terletak diawal, tengah ataupun akhir dari sebuah kata.

Seseorang dikatakan telah mampu menulis khususnya huruf Arab apabila orang yang bersangkutan mampu untuk menuliskan

 ²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya..*, hal. 988.
 ²⁵ La Ode Rahim Aljatila, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas X-1 SMA N 1 Kulisusu Barat", dalam Jurnal Humanika, vol.3 No.15 (Desember 2015), hal. 3.

bentuk huruf hijaiyyah sesuai dengan tata cara yang ada. Perintah membaca dan menulis dalam Alquran tercantum dalam QS. Al'Alaq dan Al-Qalam. Kedua surah tersebut terdapat kata *qara'a* dan *qalam* yang berarti kegiatan membaca dan menulis. Hal ini mengandung pesan, bahwa aktivitas membaca dan menulis menjadi serangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.²⁶

b. Tujuan Baca Tulis Alguran.

Sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya. Tidak ada alasan untuk tidak mempelajari Alquran yang berfungsi sebagai pedoman utama kehidupan manusia. Baca tulis Alquran mejadi pembelajaran yang sangat penting dan harus dilakukan sejak dini agar umat Islam mampu menjalani hidup sesuai dengan tuntunan Alquran.

Tujuan dari proses belajar idealnya tidak menyimpang dari hakikatnya, sebab itu bisa menyebabkan berkurangnya nilai keberkahan dan hasil pencapaian dari proses pembelajaran itu sendiri. Tujuan akhir baca tulis Alquran pada dasarnnya bermuara pada tujuan akhir dari pendidikan Islam, yaitu tujuan yang bersifat ideal, universal dan mutlak dalam rangka membangun manusia yang bertaqwa serta menghamba/tunduk kepada Allah dalam arti

_

²⁶ Gina Giftia AD, "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung", dalam *Jurnal ISTEK*, Vol.8 No. 1 (Juli, 2014), hal. 143

yang seluas-luasnya.²⁷ Hal ini sejalan dengan Firman Allah swt. dalam *Q.S. Adz-Dzariyat* ayat 56 berbunyi:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.²⁸

Sedangkan dalam konteks belajar mengajar yang diartikan sebagai sebuah proses, pembelajaran Alquran memiliki tujuan yang lebih spesifik sebagaimana yang telah diatur dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah bahwa tujuan dari pembelajaran Alquran meliputi:

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Alquran dan Hadis.
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Alquran-Hadis melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Alquran dan Hadis.²⁹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Alquran sebagai suatu interaksi belajar mengajar pada dasarnya bertujuan untuk membekali kemampuan membaca, menulis, dan memahami isi kandungan Alquran kepada peserta didik dalam rangka untuk mencapai tujuan tertinggi pendidikan Islam, yaitu mempersiapkan manusia yang menghamba terhadap

²⁹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 165 Tahun 2014, hal. 40.

²⁷ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016), hal. 196.

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 862.

Allah swt. Proses belajar idealnya tidak menyimpang karena akan mengurangi nilai keberkahan dan hasil dari proses pembelajaran itu sendiri.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Baca Tulis Alquran

Zakiah Daradjat, penulis buku yang berjudul Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, mengklasifikasi isi pengajaran Alquran itu meliputi:

- 1) Pengenalan huruf *hijaiyyah*, yaitu huruf Arab dari *Alif* sampai dengan *Ya*.
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf *hijaiyyah* dan sifat-sifat huruf itu ini dibicarakan dalam ilmu *makhraj*.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *syakal*, *syaddah*, tanda panjang (*mad*), *tanwin*, dan sebagainya.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (wakaf), seperti wakaf mutlak, wakaf jawaz dan sebagainya.
- 5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam *qira'at* yang dimuat dalam Ilmu *Qira'at* dan Ilmu *Nagham*
- 6) *Adabut tilawah*, yang berisi tata cara dan etika membaca Alquran sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.³⁰

d. Unsur-unsur Pokok Pembelajaran Baca dan Tulis Alquran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, proses tersebut melibatkan berbagai unsur pokok yang harus terpenuhi keberadaannya. Unsur-unsur yang dimaksud antara lain:

1) Materi Ajar/Bahan

Materi atau bahan ajar merupakan pokok bahasan yang hendak disampaikan kepada peserta didik. Materi pokok dalam pembelajaran Alquran sejatinya tidak meleset dari inti

_

³⁰ Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 91.

pengajaran Agama Islam itu sendiri, yaitu untuk membangun manusia yang menghamba kepada Allah Swt. untuk menjalankan aktivitas ibadah dibutuhkan kemampuan dasar tentang Alquran, oleh karenanya kemampuan membaca dan menulis Alquran menjadi syarat yang harus dikuasai setiap peserta didik. Materi Alquran yang lazim disampaikan pada peserta didik tingkat pertama berisi tentang pengenalan huruf hijaiyyah dan kalimah (kata). Selanjutnya mulai dikenalkan dengan tanda baca sampai pada keterampilan membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

2) Pendidik

Pendidik merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan orang yang memberikan pengetahuan, nilai, pengalaman. Sedangkan hakikat pendidik dalam Islam adalah sebutan bagi orang yang bertanggungjawab atas proses berkembangnya seluruh potensi peserta didik, meliputi potensi spiritual, afektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai Islam. ³¹ Agama Islam menempatkan pendidik di tempat yang tinggi, jika disertai dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

3) Peserta Didik

³¹ Maragustam, Filsafat Pendidikan Islam, Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global..., hal. 203.

Peserta didik dalam pendidikan Islam dipandang sebagai sebagai bagian dari anggota masyarakat yang memiliki keinginan untuk mengembangkan diri melalui proses pendidikan, sehingga terbentuklah manusia yang berilmu, beriman dan takwa serta berakhlak mulia dan pada akhirnya mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah. ³²

4) Metode

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara kerja yang sistematis. 33 Metode pengajaran Alquran dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan bahan ajar tentang ilmu Alquran. Seorang pendidik diharuskan menguasai berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, *drill*, demonstrasi ataupun pemberian tugas. Pemakaian metode harus disesuaikan dengan materi ajar, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

5) Media/Alat

Media dalam konteks pembelajaran dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang berfungsi menyampaikan pesan selama proses belajar mengajar, sehingga minat atau motivasi siswa dapat terbangun. ³⁴ Media utama yang digunakan dalam pembelajaran membaca Alquran untuk siswa tunanetra berupa

-

³² *Ibid.*,hal. 215.

³³ Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,...hal. 1.

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 10

Iqra' Braille ataupun Alquran *Braille*, sedangkan alat yang digunakan untuk menulis terdiri dari *reglet* dan *stylus*.

6) Evaluasi/Penilaian

Evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar ditujukkan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik terhadap kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran baca dan tulis Alquran penilaian digunakan pendidik sebagai alat untuk mengkur kemajuan belajar peserta didik. Pengukuran ini dilakukan terhadap aspek-aspek dasar dalam membaca dan menulis Alquran. Evaluasi atau penilaian baca dan tulis Alquran secara umum dapat dilakukan dengan sistem formatif ataupun sumatif.

e. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan BTA

Realitas umat Islam Indonesia dilihat dari sisi kemampuan membaca atau menulis Alquran sangatlah memprihatinkan. Banyak faktor yang melatarbelakangi rendahnya kemampuan BTA, seperti:

1) Faktor Internal

a) Biologis (Jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan yaitu kondisi fisik yang normal atau (tidak cacat) sejak dalam kandungan sampai lahir, serta keadaan fisik yang sehat dan segar.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang memengaruhi keberhasilan belajar meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang, meliputi: *Pertama*, intelegensi. Integensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memegang pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. *Kedua*, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. *Ketiga*, bakat. Bakat menjadi faktor penentu tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Peranan keluarga menjadi faktor yang turut menentukan keberhasilan belajar seorang anak. Sebab anggota keluarga menjadi figur pendidik pertama bagi seorang anak. Dukungan keluarga dalam menciptakan suasana belajar positif sangat diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar anak.

b) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi minat belajar seorang anak, sebab lingkungan masyarakat menjadi tempat tumbuh kembangnya seorang anak dengan berbagai karakter yang ada di dalamnya. Lingkungan masyarakat tidak selalu memberikan dampak

positif terhadap hasil belajar anak. Pada kenyataannya lingkungan masyarakat yang menunjang keberhasilan belajar di antaranya adalah lembaga lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan sebagainya.³⁵

4. Tinjauan Tentang Tunanetra

a. Pengertian Tunanetra

(Anak Anak tunanetra masuk dalam kategori ABK Berkebutuhan Khusus). Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah sebutan bagi seorang anak yang mengalami keadaan diri yang berbeda dari anak-anak pada umumnya, perbedaan ini memicu timbulnya beberapa hambatan seperti hambatan fisik, psikologis, sehingga motorik, kognitif, ataupun sosial memerlukan penanganan dari tenaga kerja profesional.³⁶

Tunanetra dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti tidak dapat melihat, buta. 37 Direktorat Pendidikan Luar Biasa berpendapat bahwa tunanetra ditunjukkan bagi mereka yang memiliki hambatan dalam penglihatan atau tidak berfungsinya indera penglihatan. Persatuan Tunanetra Indonesia (Pertuni) mendefinisikan tunanetra sebagai istilah yang ditunjukkan pada

Nuryamin,"Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Tafsir Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar", dalam Jurnal Lentera Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, vol. 18 No. 1 (Juni, 2015), hal. 68-69.

³⁶ Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 1.

37 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 971.

mereka yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) hingga mereka yang masih memiliki sisa penglihatannya untuk membaca tulisan biasa berukuran 12 point dalam keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kacamata (kurang awas). ³⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud tunanetra adalah kondisi kelainan pada indera penglihatan seseorang yang menyebabkan berkurangnya/tidak berfungsinya penglihatan, sehingga memerlukan penanganan khusus.

b. Faktor-faktor yang Menyebabkan Tunanetra

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya ketunanetraan diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Prenatal (Sebelum Kelahiran)

Ketunanetraan pada masa prenatal disebabkan adanya masalah keturunan dan kelainan atau ketidaknormalan pertumbuhan bayi selama masa kandungan sebagai dampak dari beberapa penyakit, seperti TBC, infeksi atau luka (*rubella* atau cacar air), dan infeksi yang disebabkan karena penyakit kotor (*toxoplasmosis, trachoma, dan tumor*).

2) Faktor Post-natal

_

³⁸ Ardhi Widjaya, *Seluk-beluk Tunanetra Startegi dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Javalitera, 2013), hal. 12.

Masa post-natal merupakan masa setelah bayi dilahirkan. Penyebab ketunanetraan seseorang selama masa post-natal antara lain disebabkan oleh benturan benda keras saat persalinan, ataupun karena terjadinya kecelakaan (masuknya benda tajam, cairan kimia berbahaya, kecelakaan kendaraan, dan sebagainya).

c. Klasifikasi Tunanetra

1) Tunanetra Ringan (defective vision/ low vision)

Tunanetra ringan ditunjukkan bagi mereka yang mempunyai hambatan dalam penglihatan, tetapi masih dapat mengikuti program-program pendidikan dan mampu melakukan pekerjaan/kegiatatan yang menggunakan fungsi penglihatan.

2) Tunanetra Setengah Berat (partially sighted)

Tunanetra setengah berat ditunjukkan bagi mereka yang kehilangan sebagian daya penglihatannya. Seseorang dengan kasus ini menggunakan alat bantu berupa kaca pembesar selama mengikuti pendidikan, sebab mereka hanya mampu membaca tulisan yang bercetak tebal.

3) Tunanetra Berat (totally blind)

Tunanetra berat adalah sebutan bagi mereka yang sama sekali tidak bisa melihat.³⁹

d. Karakteristik Penyandang Tunanetra

1) Karakteristik Fisik

³⁹ Nini Subini, *Pengembangan Pendidikan Inklusi Berbasis Potensi*, (Yogyakarta: Maxima, 2014), hal. 27.

Penyandang tunanetra secara fisik terlihat sama dengan orang awas pada umumnya. Perbedaannya hanya terletak pada indera penglihatan, seperti mata juling, sering berkedip, menyipitkan mata, kelopak mata merah, infeksi mata, gerakkan mata tak beraturan dan cepat, mata selalu berair, dan pembengkakan pada kulit tempat tumbuhnya bulu mata.

2) Karakteristik Perilaku

Gejala perilaku yang ditunjukkan tunanetra dalam mengenali objek antara lain:

- a) Sering menggosok dan mengedipkan mata.
- b) Sering menutupi salah satu mata serta sering terlihat memiringkan kepala atau mencondongkan kepala ke depan.
- c) Sering menyipitkan mata atau mengerutkan dahi.
- d) Tidak dapat melihat benda-benda jauh.
- e) Sukar membaca atau menyelesaikan pekerjaan yang memerlukan fungsi penglihatan.
- f) Membaca buku terlalu dekat mata.
- g) Tidak tertarik pada objek atau pada tugas-tugas yang memerlukan kemampuan penglihatan (menggambar atau membaca).
- h) Cenderung menghindakan diri dari tugas yang memerlukan fungsi penglihatan.

 Janggal dalam bermain yang memerlukan kerjasama antara tangan dan mata.

3) Karakteristik Psikis

a) Sisi Intelektual

Penyandang tunanetra secara umum memiliki tingkat inteligensi sama dengan orang pada umumnya, yaitu berada pada level atas sampai bawah. Selain itu mereka juga memiliki emosi, baik positif maupun negatif.

b) Sisi Sosial

Secara umum penyandang tunanetra memiliki hambatan dalam perkembangan kepribadian. Hal ini memicu timbulnya curiga terhadap orang lain, mudah tersingggung serta ketergantungan yang berlebihan. Masalah timbul sebagai akibat dari keterbatasan rangsangan visual untuk menerima perlakuan orang lain terhadap dirinya.

c) Sisi Akademis

Menurut Tilman dan Oborn yang dikutip oleh Burhan Bungin, terdapat beberapa perbedaan bidang akademis antara anak tunanetra dengan awas. *Pertama*, tunanetra menyimpan pengalaman-pengalaman khusus, namun pengalaman tersebut kurang terintegrasikan. *Kedua*, anak tunanetra mendapatkan angka yang hampir sama dengan anak awas, dalam hal berhitung, informasi, dan kosa kata,

tetapi kurang baik dalam pemahaman. Ketiga, kosa kata penyandang tunanetra cenderung kata-kata yang bersifat definitf.⁴⁰

F. Metode Penelitian

Metode (Yunani: methodos) artinya cara atau jalan. 41 Metode adalah sebuah prosedur atau cara yang berfungsi untuk mengetahui sesuatu dan didalamnya mempunyai langkah-langkah yang bersifat sistematis. 42 Metode penelitian menjadi bagian yang sangat penting dari proses penelitian, sebab penelitian pada hakikatnya merupakan salah satu rangkaian kegiatan ilmiah baik untuk keperluan mengumpulkan data, menarik kesimpulan atas gejala-gejala tertentu dalam gejala empirik. 43 Serangkaian kegiatan ilmiah tersebut berifat sistematis sehingga memerlukan metode penelitian yang tepat.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan research), yaitu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi berusaha memberikan dengan sistematis format fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. 44 Peneliti

Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus...*, hal. 65-68.
 Koentjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal.

^{7.} ⁴² Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 42.

⁴³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: PT Raja Grafindo Persada,

⁴⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 8.

mengambil langkah untuk melihat secara langsung implementasi Alquran *Braille* untuk meningkatkan kemampuan BTA anak tunanetra, pengamatan secara langsung memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam dari informan penelitian.

Penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai pada fakta yang terjadi dilapangan. Peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian. Penelitian kualitatif akan menghasikan data berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. 46 Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang terlibat langsung dalam implementasi Alquran *Braille* untuk meningkatkan kemampuan BTA anak tunanetra. Subjek diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek dari penelitian ini antara lain:

a. Peserta didik kelas VB SLB-A Yaketunis berjumlah 3 siswa sebagai informan diharapkan mampu memberikan informasi

⁴⁵ Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hal 51.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendektan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 122.

kepada peneliti tentang implementasi Alquran *Braille* pada program BTA siswa tunanetra di SLB-A Yaketunis Yogyakarta. Ketiga subjek penelitian ini terdiri dari dua siswa laki-laki dan satu siswa perempuan. Dua dari ketiga siswa termasuk dalam kategori siswa tunanetra setengah berat, sedangkan yang satu masuk dalam kategori tuna ganda yaitu *blind* dan tuna daksa meskipun tergolong ringan.

b. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, ustadz/ustadzah, di SLB-A Yaketunis, untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan implementasi Alquran *Braille* pada program BTA siswa tunanetra di SLB-A Yaketunis Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memiliki beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. 47

Wawancara dibedakan menjadi 3 golongan, yaitu wawancara tak

⁴⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara*, *Observasi*, *dan Focus Group*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 29.

33

terstruktur (wawancara mendalam), wawancara semi-terstruktur, dan wawancara terstruktur.

Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penelitian seperti siswa, guru, dan kepala sekolah. Peneliti memilih wawancara semi-terstruktur. Pedoman wawancara semi-terstruktur hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan diajukan. Meskipun demikian, wawancara semi-terstruktur akan tetap terkontrol, sebab pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari tujuan yang hendak dicapai dalam wawancara.

b. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk mengamati secara langsung fenomena atau peristiwa yang akan diteliti, meliputi hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. 48

Peneliti melakukan observasi non partisipatif atau peneliti hanya berperan sebagai pengamat kegiatan subjek dan tidak terlibat didalamnya. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mencari gambaran umum SLB-A Yaketunis, meliputi keadaan geografis, sarana-prasarana, implementasi Alquran *Braille* untuk

_

⁴⁸ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 165.

peningkatkan kemampuan BTA siswa. Hasil pengamatan ditulis dalam catatan lapangan yang telah disiapkan.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Dokumentasi meliputi fotografi, film, video, memo,surat, diary, rekaman kasus klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang.⁴⁹

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SLB-A Yaketunis Yogyakarta, jumlah peserta didik, pengurus, guru, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan implementasi Alquran. *Braille* untuk peningkatkan kemampuan BTA anak tunanetra di SLB-A Yaketunis.

4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan kegiatan pengorganisasian yang dilakukan secara jelas, rinci, dan komprehensif. Pengorganisasian ini dilakukan terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian sehingga menjadi sebuah kesimpulan ringkas untuk menghasilkan

_

⁴⁹ Burhan Bungin, Metode Penelitian Kualitatif ..., hal 143

teori induktif berdasarkan pada data. ⁵⁰ Prosedur analisis data kualitatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data dari catatan lapangan (field notes). 51 Hasil laporan lapangan yang diperoleh perlu direduksi dengan cara memilih data pokok penelitian. Reduksi data akan menghasilkan ringkasan catatan lapangan yang diperlukan dalam penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan yang dilakukan. Proses reduksi data dilakukan secara terusmenerus selama proses penelitian berlangsung.

b. Display Data atau Penyajian Data

Display merupakan proses penyajian data dalam bentuk matrik, network, chart, atau grafik dan sebagainya. 52 Peneliti pada tahapan ini melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data, dan mengaitkan antara data yang satu dengan data yang lainnya.⁵³ Tujuan dari display data adalah untuk mendeskripsikan ide-ide utama dari data yang telah disajikan secara terorganisir, memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

⁵⁰ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: PT

Rajawali Press, 2016), hal. 124.

Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 130.

52 Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial...*, hal. 87.

⁵³ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama...*, hal. 131.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses memaknai polapola yang muncul selama proses analisis data. ⁵⁴Pada tahap ini peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya, kemudian menjadikannya menjadi sebuah kesimpulan. ⁵⁵

Verifikasi dilakukan terhadap hasil kesimpulan sementara yang telah dihasilkan. Tahap verifikasi data dimulai dari membandingkan, pencatatan tema dan pola, pengelompokkan, menganalisis kasus per kasus, dan melakukan pengecekan hasil interview dan observasi.

d. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan perlu dilakukan terhadap data serta kesimpulan yang dihasilkan oleh peneliti agar informasi yang diperoleh benar-benar relevan dan valid. Hasil penelitian bisa dianggap kredibel bila telah dilakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dengan menggunakan teknik yang tepat. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai sarana untuk mengecek keabsahan data dari penelitian yang dilakukan.

⁵⁴ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi...*, hal. 130.

⁵⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial...*, hal. 87.

Menurut Moleong metode triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek atau membandingkan antara data yang diperoleh dalam penelitian dengan data lain diluar data itu.⁵⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Halaman awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, transliterasi, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi tentang penelitian, mulai dari bagian pendahuluan sampai pada bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Penulis menuangkan hasil penelitian ke dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat subbab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I berisi tentang pendahuluan. Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

_

 $^{^{56}\,\}mathrm{Lexy}$ J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rodakarya, 1993), hal. 178.

BAB II berisi tentang gambaran umum SLB-A Yaketunis Yogyakarta, meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi-misi, struktur organisasi, guru dan karyawan, peserta didik, dan sarana prasarana di SLB-A Yaketunis Yogyakarta.

BAB III berisi analisa pembahasan tentang implementasi Alquran Braille untuk peningkatkan kemampuan BTA anak tunanetra di SLB-A Yaketunis Yogyakarta.

BAB IV penutup. Bab penutup berisi kesimpulan dan saran. Kemudian pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran untuk memperkuat penyajian hasil penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti uraikan dari judul penelitian "Implementasi Alquran *Braille* Pada Program BTA Siswa Tunanetra di SLB-A Yaketunis Yogyakarta", maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Pembelajaran baca dan tulis Alquran melalui media Alquran *Braille* di SLB-A Yaketunis Yogyakarta terimplementasi dalam tiga kegiatan utama yaitu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, program BTA, serta program *Qira'ah* dan Retorika Dakwah. Ketiga kegiatan tersebut terbukti cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan BTA siswa, sebab siswa yang awalnya sama sekali tidak bisa membaca dan menulis Alquran *Braille* secara bertahap mereka mampu memngusainya meskipun melalui sederetan proses yang cukup panjang.
- 2. Faktor pendukung keberhasilan meliputi ketersediaan Alquran *Braille* yang mencukupi, guru yang kompeten di bidang Alquran *Braille*, dukungan pihak sekolah serta motivasi dari guru dan siswa. Sedangkan untuk kendala yang ditemukan selama pembelajaran baca dan tulis Alquran *Braille* meliputi adanya perbedaan kemampuan motorik

siswa, perbedaan daya tangkap siswa, serta kondisi siswa kondisi yang berkaitan dengan ketunaan pada siswa, Langkah yang diambil pihak sekolah guna menyikapi beberapa kendala yang sering muncul sebagaimana yang dijelaskan tersebut antara lain:

- a. Usaha yang dilakukan untuk mengurangi masalah kendala yang berhubungan dengan pada motorik halus siswa yang berakibat pada masalah kesulitan membaca (disleksia) dan menulis dilakukan dengan penerapan metode drill (latihan) dalam setiap pertemuan. Sejauh ini hanya metode latihan yang dianggap paling tepat diterapkan dalam pembelajaran baca dan tulis Alquran Braille.
- b. Usaha yang dilakukan pendidik untuk mengatasi masalah perbedaan daya tangkap siswa dilakukan dengan cara memahami setiap karakternya, sebab pendidik paham betul bahwa karakter siswa perlu dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan sebuah pendekatan pembelajaran yang sesuai, dengan demikian diharapkan dapat mendorong keberhasilan pembelajaran baca dan tulis Alquran *Braille* untuk siswa tunanetra.
- c. Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan yang disebabkan oleh kurangnya dorongan dari pihak orang tua siswa sejauh ini hanya dilakukan melalui sosialisasi yang diadakan setiap penerimaan hasil belajar siswa.

B. Saran-Saran

Sebelum peneliti mengakhiri pembahasan skripsi ini, peneliti memberikan saran dengan harapan semoga dapat mendatangkan manfaat bagi semua pihak:

1. Kepada Pihak Sekolah

- a. Hendaknya lebih ditingkatkan lagi pengawasan terhadap pelaksanaan program-program yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan BTA siswanya di sekolah sehingga semua program dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.
- b. Hendaknya lebih ditingkatkan kembali kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid demi mendorong keberhasilan pembelajaran BTA siswa.

2. Untuk Guru

- a. Jangan pernah lelah dan teruslah bersabar dalam membimbing dan memotivasi siswa SLB-A Yaketunis Yogyakarta, serta yakin bahwa mereka semua akan tumbuh menjadi generasi yang dapat dibanggakan kelak.
- b. Hendaknya guru lebih kreatif lagi dalam mengolah strategi pembelajaran dikelas, sehingga pembelajaran dikelas akan lebih hidup dan menyenangkan.

3. Untuk Siswa

- a. Tetap semangat dalam belajar adik-adikku, sebab keberhasilan merupakan buah dari kegigihan, ketekunan dan doa.
- Lebih perhatikan lagi sikap dan etika adik-adik terhadap guru-guru kalian. Dengan demikian, semoga keberkahan ilmu akan adik-adik dapatkan.
- c. Belajarlah dengan rajin, jangan pernah bangga atau sombong terhadap ilmu yang sudah adik-adik dapatkan. Tetaplah rendah hati dan memegang prinsip bahwa kita masih bodoh sehingga kita sadar akan kurangnya ilmu untuk diri kita sendiri.

C. Kata Penutup

Allah swt. atas segala keagungan dan kemurahan-Nya dalam memberikan petujuk dan jalan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan sampai skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuan yang dimiliki. Akan tetapi penulis hanyalah manusia biasa dan masih dalam tahap belajar, maka tidak dapat dipungkiri bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dalam penyusunannya.

Oleh sebab itu, penulis mohon maaf jika dalam pembahasan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan, semua bukanlah unsur kesengajaan penulis. Dengan tangan terbuka penulis sangat mengharapkan kritik dan

saran yang membangun untuk perbaikan bagi penulis. Terlepas dari semua kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya ataupun bagi pemerhati pembelajaran baca dan tulis Alquran bagi tunanetra pada khususnya. Semoga Allah swt. senantiasa memberikan limpahan rahmat-Nya kepada kita semua. *Allahumma Amin Ya Rabbal'alamiin*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Metodologi Studi Islam, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, Bogor: Prim Publishing, 2007.
- Ardhi Widjaya, Seluk-beluk Tunanetra Startegi dan Pembelajaran, Yogyakarta: Javalitera, 2013.
- Arif Rohman, Kebijakan Pendidikan Analisis, Dinamika, Formulasi, dan Implementasi, Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2012.
- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dwi Siswoyo, dkk., *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta: PT Rajawali Press, 2016.
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Bumirestu, 1990.
- Koentjaningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Maragustam, Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016.
- Moleong, Lexy J., *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rodakarya, 1993.

- Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nini Subini, *Pengembangan Pendidikan Inklusi Berbasis Potensi*, Yogyakarta: Maxima, 2014.
- Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003*, Bab II Pasal3.
- Smith, David. J., Inklusi; Sekolah Ramah Untuk Semua, Bandung: Nuansa, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendektan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- T.H. Thalhas, Fokus, Isi, dan Makna Al-Qur'an, Jakarta: Galura Pase, 2008.
- Lajnah Pentashihan Alquran Mushaf Al-Qur'an, *Buku Pedoman Membaca dan Menulis Al-Qur'an Braille*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Alquran Mushaf Al-Qur'an, 2012.
- Tim Penyususun Penjelasan Peraturan Perundang-Undangan, Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia Menurut Sistem Engelbrecht, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2007.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Jurnal

- E. Badri Yunardi "Sejarah Mushaf Al-Qur'an Standar Baraille", dalam *Jurnal Suhuf* Puslitbang Lektur dan Khasanah Keagamaan, Vol. 5 No. 2, Tahun 2012.
- Gina Giftia AD, "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung", dalam *Jurnal ISTEK*, Vol.8 No. 1, Juli 2014.
- Hamzah dan M. Sholehudin Zaenal, "Qur'anic Techobraille: Menuju Tunanetra Muslim Indonesia Bebas Buta Baca Al-Qur'an", Bogor, dalam *Jurnal Sosioteknologi* FEMA Institut Pertanian Bogor, Vol. 17 No. 2, Agustus 2018.
- La Ode Rahim Aljatila, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif *Tipe Round Table* Pada Siswa Kelas X-1 SMA N 1 Kulisusu Barat", dalam *Jurnal Humanika*, vol.3 No.15, Desember 2015.
- Nuryamin,"Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Tafsir Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 18 No. 1, Juni 2015.

Skripsi

- Asep Saipudin" Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Braille Pada Siswa Kelas I di MTs Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam Yogyakarta Tahun 2010-2011", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011.
- Atik Susilowati, "Model Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Luar Biasa Jurusan "A" Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (LBA YAKETUNIS), Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Bejo "Penerapan Metode Iqro' Braille dalam Pembelajaran Membaca Huruf Al-Qur'an bagi Siswa Tunanetra Islam pada Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Kulon Progo", *skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Umi Muslimah" Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Huruf Braille Bagi Siswa Tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.